

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar siswa, dan akhirnya mendorong prestasi belajar yang lebih baik. ¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI sering kali muncul, seperti rendahnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa. ²

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan menunjukkan hasil yang belum optimal. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil evaluasi yang kurang memuaskan. Hal ini menjadi masalah serius karena pembelajaran

¹ Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 21

² Majid, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 54.

PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan spiritual siswa.

Berbagai penelitian dan literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan prestasi belajar. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah strategi Quantum Question, yang menekankan pada penggunaan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk merangsang daya pikir siswa. Strategi ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong rasa ingin tahu, serta memperdalam pemahaman materi pelajaran.

Dalam Islam, upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman merupakan bentuk ibadah yang sangat dihargai. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Katakanlah: 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9)*³

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi, karena kemampuan berpikir dan pemahamannya membawa manfaat yang luas, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif bertanya seperti *Quantum Question* sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2018), hal. 314.

Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh strategi Quantum Question terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, khususnya di SMP Al-Washliyah Belawan. Informasi yang ada menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi efektivitasnya perlu diuji secara empiris dalam konteks yang spesifik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Quantum Question berpeluang menjadi solusi untuk mengatasi masalah prestasi belajar PAI yang rendah. Namun, perlu dilakukan penelitian yang sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana strategi ini benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, agar hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan analisis masalah dan informasi yang terkumpul, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi Quantum Question terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif akan dilakukan sebagai langkah untuk menguji kesimpulan ini secara empiris. Dengan menggunakan pretest dan posttest serta angket sebagai instrumen pengumpulan data, diharapkan dapat diperoleh bukti yang valid mengenai pengaruh strategi Quantum Question terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah melihat uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Quantum Question Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi Quantum Question dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan?
2. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan strategi Quantum Question dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah terdapat besar pengaruh strategi Quantum Question terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi Quantum Question dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan.

- b. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan strategi Quantum Question dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi Quantum Question terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah Belawan.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang penelitian ilmiah
- b. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam
- c. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru dalam meningkatkan prestasi belajar
- b. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di lapangan.

- c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pengeertian tentang istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dan menjabarkan satu persatu istilah tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi Quantum Question adalah metode pembelajaran yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan terarah, kritis, dan bermakna untuk mendorong siswa berpikir secara mendalam dan kreatif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan merangsang rasa ingin tahu mereka, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skills). Quantum Question dirancang untuk memfasilitasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman nyata dan menghasilkan jawaban yang berbobot.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui evaluasi berupa tes, tugas, atau observasi. Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kemampuan individu siswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan pengkajian literatur berdasarkan penelitian yang relevan atau terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping itu, telaah pustaka juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Banyak peneliti mengangkat judul skripsi yang hanya berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan. Namun, sejauh ini, penggabungan dari kata kunci tersebut belum terlihat. Saya sebagai peneliti ingin membahas topik ini agar dapat menambah wawasan saya dan menjadi pedoman bagi peneliti yang akan mengajukan judul yang sama.

1. Lomrah Siti (2017). Studi ini meneliti pengaruh strategi Quantum Quotient pada prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah, Serang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sangat tinggi antara penggunaan strategi ini dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Strategi Quantum Quotient meningkatkan intelektual, emosional, dan spiritual siswa, membantu mereka belajar lebih cepat dan berpikir kreatif
2. Siti Fatimah (2020). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gading Rejo dan mengevaluasi efektivitas strategi Quantum Quotient dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pada siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan prestasi belajar siswa setelah implementasi strategi

3. Rahmawati et al. (2020). Fokus penelitian ini adalah pengaruh strategi Quantum Question terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Penelitian menunjukkan bahwa strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan..

Bab II Uraian teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian.

Bab III Metode penelitian yang menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penenitian yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, temuan umum, temuan khusus dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Quantum Question

Strategi Quantum Question adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pertanyaan-pertanyaan strategis untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan pemikiran kritis siswa. Strategi ini merupakan bagian dari pendekatan Quantum Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan siswa¹.

Strategi ini berfokus pada bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dapat memicu interaksi dan diskusi aktif di kelas. Pertanyaan yang digunakan dalam strategi ini bukanlah pertanyaan biasa, melainkan pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk menstimulasi otak siswa agar berpikir lebih dalam, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan sendiri dari materi yang dipelajari.

Melalui strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memancing siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan membangun makna sendiri. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi diajak untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memerlukan pemahaman makna, nilai, dan penerapan dalam kehidupan.

Menurut DePorter, Quantum Question bukan hanya tentang bertanya, melainkan tentang “mengaktifkan otak belajar siswa” melalui pertanyaan yang menantang, positif, dan bermakna. Strategi ini diyakini dapat meningkatkan

¹ DePorter, B., Reardon, M., & Nourie-Ryan, S. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn & Bacon, 1999.

konsentrasi, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, strategi Quantum Question dapat menjadi solusi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sekaligus mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini mencerminkan sejauh mana individu mampu memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang semuanya saling berkaitan dalam mencerminkan keberhasilan pendidikan.

Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk terus menuntut ilmu dan meningkatkan kualitas dirinya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

أَمِنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS. Al-Mujadilah: 11).²

Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti motivasi, minat belajar, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Faktor internal dan eksternal ini saling memengaruhi proses belajar seseorang, sehingga guru atau dosen memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Ketika siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajarnya, maka prestasi yang diperoleh cenderung lebih baik.

Dalam konteks evaluasi pendidikan, prestasi belajar biasanya diukur melalui tes, tugas, observasi, maupun portofolio. Penilaian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan memahami prestasi belajar secara menyeluruh, pendidik dapat menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.³

Menurut Bloom, indikator prestasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain:⁴

a. Ranah Kognitif:

1. Mengingat (pengetahuan faktual)

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2018), hal. 251.

³ Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 155.

⁴ Syaodih, Nana Syaodih. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 135.

2. Memahami (pemahaman konsep)
3. Menerapkan (aplikasi pengetahuan)
4. Menganalisis (kemampuan analisis)
5. Mengevaluasi (kemampuan evaluasi)
6. Mencipta (kreativitas dan inovasi)

b. Ranah Afektif:

1. Menerima (kesediaan menerima informasi)
2. Menanggapi (reaksi terhadap informasi)
3. Menghargai (penghargaan terhadap nilai)
4. Mengorganisasi nilai (pengintegrasian nilai)
5. Menginternalisasi nilai (pengamalan nilai)

c. Ranah Psikomotorik:

1. Meniru (kemampuan meniru gerakan)
2. Memanipulasi (kemampuan mengoperasikan objek)
3. Membiasakan (kemampuan melakukan gerakan dengan lancar)
4. Mengkoordinasi gerakan (kemampuan mengintegrasikan gerakan)

C. Pengertian Penerapan

Penerapan dalam konteks pendidikan merupakan tindakan nyata dalam menjalankan teori, konsep, metode, atau strategi ke dalam praktik pembelajaran. Penerapan melibatkan proses pengorganisasian dan pelaksanaan suatu perencanaan agar dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran. Secara umum, penerapan adalah bentuk aktualisasi dari

perencanaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai suatu hasil yang terukur.

Dalam pendidikan, penerapan tidak hanya sekadar pelaksanaan teknis, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis oleh guru di dalam kelas. Penerapan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, materi ajar, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, penerapan tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan adaptif sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Menurut Sugiyono, penerapan merupakan bagian dari siklus penelitian tindakan, di mana teori yang telah dipelajari atau dikembangkan diuji coba melalui praktik lapangan untuk melihat efektivitas dan efisiensinya.⁵ Artinya, penerapan dapat menjadi sarana evaluasi atas teori atau strategi tertentu yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam praktiknya, penerapan juga menjadi indikator keberhasilan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran. Semakin baik guru menerapkan strategi atau metode pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan bukan hanya sekadar pelaksanaan rencana, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang menentukan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Penerapan yang efektif akan menciptakan

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna, serta mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka atau pola sistematis yang digunakan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model pembelajaran mencakup pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini bukan hanya petunjuk teknis, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan tertentu.

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, dan membimbing pengajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya.⁶ Model pembelajaran bertindak sebagai pedoman operasional yang memengaruhi semua aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Model pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, tidak semua model cocok diterapkan di setiap situasi. Guru perlu cermat dalam memilih model yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Model pembelajaran juga berfungsi untuk membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir, serta

⁶ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education, 2009.

meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran bukan hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga membentuk cara berpikir dan belajar siswa secara menyeluruh.

Penerapan model pembelajaran yang tepat diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran menjadi wadah untuk menerapkan strategi Quantum Question sebagai bagian dari inovasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.